

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Siloam adalah salah satu Rumah Sakit Swasta di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, letaknya di jalan Laksda Adisucipto no 32-34 bersebelahan dengan Lippo Plaza.

Rumah Sakit Siloam Yogyakarta adalah cabang ke 32 dari Siloam Hospitals Group yang berpusat di Lippo Village Tangerang, RS Siloam Yogyakarta beroperasi sejak tahun 2017 adalah Rumah Sakit Tipe C dengan fasilitas UGD, Poliklinik, Rawat Inap, HD, *Kemotherapy*, *Medical Cek Up*, *Fisiotherapy*, *Siloam At Home*, Kamar Operasi, Kamar Bersalin, *Endoscopy*, dengan jumlah total perawat 99 perawat.

Rumah Sakit Siloam mempunyai 3 Bangsal Rawat Inap yaitu Capernaum, Siloam Ward, Ruang intensif (ICU, ICCU, HCU), total perawat yang berdinasi di bangsal tersebut adalah 30 perawat.

2. Analisa Hasil

Subyek yang di ambil penelitian ini yaitu perawat yang berdinasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Yogyakarta.

a. Analisis Univariat

Penelitian ini mengambil karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap kepatuhan pencegahan resiko jatuh pada pasien dewasa menggunakan distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

1) Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, dan riwayat

keluarga yang memiliki hipertensi ditampilkan dalam bentuk tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perawat Rawat Inap RS Siloam Yogyakarta (N= 30)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
(17-25 tahun),	5	16,7
(26-35 tahun),	22	73,3
(36-45tahun)	3	10
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	16,7
Perempuan	25	83,3
Masa Kerja		
< 3 tahun	10	33,3
≥ 3 tahun	20	66,7
Pendidikan terakhir		
D3 Keperawatan	22	73,3
S1 Ners	8	26,7

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 4.1 memaparkan karakteristik responden berdasarkan umur pada rentang(17-25 tahun) ada 5 perawat (16,7%), rentang (26-35 tahun) adalah 22 responden (73,3%), sedangkan perawat dengan usia (36-45tahun) ada 3 perawat (10%). Untuk jenis kelamin perawat laki-laki ada 5 perawat (16,7%), untuk perawat perempuan yaitu 25 perawat (83,3%). Masa kerja <3 tahun ada 10 perawat (33,3%) sedangkan perawat masa kerja ≥ 3 tahun yaitu 20 perawat (66,7%). Pendidikan terakhir D3 Keperawatan yaitu 22 perawat (73,3%), untuk pendidikan S1Ners ada 8 perawat (26,7%).

- 2) Pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh pasien dewasa dipaparkan seperti tabel berikut :

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Pengetahuan Perawat Tentang Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Dewasa di Rawat Inap RS Siloam Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	19	63,3
Kurang	11	36,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4.2 memaparkan pengetahuan perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pasien dewasa kategori baik sebanyak 19 perawat (63,3%) dan terdapat 11 perawat kategori pengetahuan kurang (36,7%).

- 3) Sikap perawat tentang pencegahan resiko jatuh pasien dewasa

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Sikap Perawat Tentang Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Dewasa di Rawat Inap RS Siloam Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positive	23	76,7
Negative	7	23,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 4.3 memaparkan sikap perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pasien dewasa kategori positive sebanyak 23 perawat (76,6%) dan kategori sikap negative sebanyak 7 perawat dalam prosentase 23,3%.

- 4) Kepatuhan perawat tentang pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pasien dewasa

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Kepatuhan Perawat Tentang Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Dewasa di Rawat Inap RS Siloam Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Patuh	22	73,3
Tidak patuh	8	26,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 4.4 memaparkan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pasien dewasa kategori patuh sebanyak 22 perawat (73,3%) dan kategori tidak patuh sebanyak 8 perawat (26,7%).

b. Analisa Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan perawat Dalam Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Dewasa Di Rawat Inap RS Siloam Yogyakarta

Tabel 4. 5 Tabulasi Silang dan Hasil Uji Korelasi Spearman Rho Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Dewasa di Rawat Inap RS Siloam Yogyakarta

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		χ ²	p
	Patuh		Tidak Patuh		F	%		
	F	%	F	%	F	%		
Baik	16	53,3	0	0	16	53,3	0,636	0,000
Kurang	4	13,3	10	33,3	14	46,7		
Total	21	76,7	10	33,3	30	100		

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4.5 menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat pada pelaksanaan pencegahan pasien resiko jatuh. Dari data di atas dapat dilihat terbanyak pengetahuan responden adalah baik namun diikuti dengan kepatuhan baik yaitu sebanyak 16 responden (53%). Sebanyak 10 responden (33,3%) dengan pengetahuan kurang juga tidak patuh dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh, dan terdapat juga 4 responden dengan memiliki pengetahuan kurang namun patuh dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh. Dari 30 responden, tidak terdapat responden dengan pengetahuan baik yang tidak melakukan pencegahan resiko jatuh.

Hasil uji statistik menggunakan spearman's rho menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,000$) antara

pengetahuan dengan kepatuhan perawat pada pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh rawat inap RS Siloam Yogyakarta. Hasil uji statistik juga menunjukkan tingkat nilai keeratan ($\rho=0,636$) dalam kategori kuat.

- 2) Hubungan Sikap perawat Dalam Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Dewasa Di Rawat Inap RS Siloam Yogyakarta

Tabel 4. 6 Tabulasi Silang dan Hasil Uji Korelasi Spearman Rho Hubungan Sikap Perawat Dalam Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Dewasa di Rawat Inap RS Siloam Yogyakarta

Sikap	Kepatuhan				Total	ρ	P	
	Patuh		Tidak Patuh					
	F	%	F	%	F	%	0,737	0,000
Positive	21	70	2	6,7	23	76,7		
Negative	1	3,3	6	20	7	23,3		
Total	22	73,3	8	26,7	30	100		

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4.6 menjelaskan hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat pada pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh. Dari data di atas dapat dilihat mayoritas sikap responden adalah positif namun diikuti dengan kepatuhan baik yaitu sebanyak 20 responden (70%). Namun ada sikap responden yang positif juga diikuti dengan ketidakpatuhan dalam pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di rawat inap RS Siloam Yogyakarta. Sebanyak satu dari tujuh responden (3,3%) dengan sikap negative memiliki kepatuhan dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh, dan enam diantara tujuh responden (20%) dengan sikap negative memiliki ketidakpatuhan dalam pelaksanaan pencegahan risiko jatuh.

Hasil uji statistik menggunakan spearman's rho menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,000$) antara sikap dengan kepatuhan perawat pada pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh rawat inap RS Siloam Yogyakarta. Hasil uji

statistik juga menunjukkan tingkat nilai keeratan ($\rho=0,737$) dalam kategori kuat.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Perawat di RS Siloam berjumlah 99 perawat, namun saat ini peneliti mengambil perawat yang berdinas di bangsal rawat inap dengan total sampling 30 perawat, melalui lembar kuesioner dalam karakteristik responden terlampir dalam hasil analisis tabel 5 dari perawat yang berumur ≤ 25 tahun sampai perawat berusia ≥ 36 tahun didapatkan hasil umur paling banyak pada rentang (26-35 tahun) dengan jumlah perawat 22 orang dengan prosentase 73,3%, Untuk jenis kelamin perawat yang paling banyak adalah perempuan yaitu 25 responden (83,3%), untuk masa kerja dari <3 tahun dan ≥ 3 tahun, paling banyak masa kerja ≥ 3 tahun yaitu 20 responden (66,7%), Untuk pendidikan terakhir mulai D3 Keperawatan sampai S1 Ners perawat RS Siloam masih banyak D3 Keperawatan dengan jumlah perawat yaitu 22 dengan prosentase 73,3%.

2. Pengetahuan perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pasien dewasa di rawat inap

Dalam penelitian saat ini peneliti membahas pengetahuan perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di pasien dewasa RS Siloam Yogyakarta, dengan skala ordinal dan memiliki 2 kriteria skor nilai 0 yang artinya kurang, perawat menjawab benar $\leq 75\%$ dari soal, sedangkan kriteria baik yaitu nilai 1 apabila perawat menjawab benar $\geq 76\%$ dari soal, Berdasarkan hasil analisis tabel 6 dipaparkan pengetahuan baik frekuensi 19 perawat dengan prosentase 63,3%, sedangkan pengetahuan kurang frekuensi 11 perawat dengan prosentase 36,7%.

Pada penelitian ini responden terbanyak memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun. Lama bekerja merupakan salah satu factor enabling

yang signifikan dengan tingkat pengetahuan. Selain itu lama bekerja juga erat kaitannya dengan perawat yang terpapar informasi terkait SOP pelaksanaan pencegahan jatuh dimana SOP merupakan salah satu factor penguat yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Krathwoll, 2021).

3. Sikap perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pasien dewasa di rawat inap

Dalam penelitian saat ini peneliti membahas sikap perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di pasien dewasa RS Siloam Yogyakarta, dengan skala nominal dan memiliki 2 kriteria skor nilai 0 yang artinya negative, perawat menjawab benar <50% dari soal, sedangkan kriteria positive yaitu nilai 1 apabila perawat menjawab benar \geq 50% dari soal, Berdasarkan hasil analisis tabel 7 dipaparkan pengetahuan baik frekuensi 23 perawat dengan prosentase 76,6%, sedangkan pengetahuan kurang frekuensi 7 perawat dengan prosentase 23,3%. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putriana, 2019).

4. Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pasien dewasa di rawat inap

Dalam penelitian saat ini peneliti membahas kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di pasien dewasa RS Siloam Yogyakarta, dengan skala nominal dan memiliki 2 kriteria skor nilai 0 yang artinya tidak patuh, perawat menjawab benar <100% dari soal, sedangkan kriteria patuh yaitu nilai 1 apabila perawat menjawab benar 100% dari soal, Berdasarkan hasil analisis tabel 8 dipaparkan perawat patuh frekuensi 22 perawat dengan prosentase 73,3%, sedangkan perawat tidak patuh frekuensi 8 perawat dengan prosentase 26,7% Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faridha, 2019).

5. Hubungan pengetahuan perawat dalam kepatuhan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pasien dewasa di rawat inap

Hasil analisis dengan uji statistik korelasi Spearman's R^2 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dengan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pasien dewasa di rawat inap RS Siloam Yogyakarta. Nilai keeratan menunjukkan adanya hubungan pada tingkat yang kuat dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau saling keterikatan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pasien dewasa di rawat inap RS Siloam Yogyakarta.

Data distribusi menunjukkan bahwa mayoritas responden terhadap pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pada pasien dewasa adalah sebanyak 16 orang (53,3 %) memiliki pengetahuan baik. Namun juga terdapat sebagian responden dengan pengetahuan baik juga diikuti dengan patuh terhadap SOP. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun eksternal (Wiwin, 2022). Cara pengukuran pengetahuan bisa dengan pertanyaan subyektif (Esay) atau bisa dengan pertanyaan Obyektif (pilihan ganda) (Arikunto, 2017).

Peneliti berpendapat dalam hal ini responden memahami bahwa jika tidak patuh melaksanakan SOP pencegahan pasien jatuh akan menimbulkan kejadian yang tidak di inginkan terhadap pasien. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pratiwi, 2017) menjelaskan tindakan tidak aman (unsafe action) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja maupun orang lain dan menyebabkan terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh berbagai hal seperti tidak taat terhadap SOP sebuah institusi, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan saran keselamatan pasien maupun bekerja tidak hati-hati. Dengan memahami manfaat dan dampak yang di timbulkan jika tidak melakukan SOP maka akan berakibat yang fatal baik bagi pasien maupun perawat, meningkatkan kualitas asuhan pelayanan asuhan keperawatan serta meningkatkan kolaborasi antar kesehatan.

Pengetahuan resiko jatuh yang dimiliki oleh perawat akan membawa kepada kemauan dalam melakukan kepatuhan pasien risiko jatuh. Peneliti

berpendapat bahwa pencegahan pasien risiko jatuh masih jarang dilakukan karena dalam proses pendokumentasiannya membutuhkan waktu yang cukup banyak serta beban kerja perawat yang cukup banyak dengan harus memberikan perawatan kepada banyak pasien di ruangan perawatan. Selain itu, terkadang perawat lupa dalam melakukan SOP pencegahan pasien risiko jatuh.

6. Hubungan sikap perawat dalam kepatuhan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pasien dewasa di rawat inap

Hasil analisis dengan uji statistik korelasi Spearman's R^ho didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang tingkat keeratan kuat antara sikap responden dengan kepatuhan perawat pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pada pasien dewasa di rawat inap RS Siloam Yogyakarta. Koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan pada tingkat yang kuat dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau saling keterikatan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan perawat pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pada pasien dewasa di rawat inap RS Siloam Yogyakarta.

Data distribusi menunjukkan bahwa mayoritas responden terhadap SOP pencegahan pasien risiko jatuh adalah sebanyak 23 perawat (76,7 %) memiliki sikap yang positif, namun diikuti dengan perawat yang tidak patuh sebanyak 2 perawat (6,7%). Namun juga terdapat sebagian responden dengan sikap yang positif juga diikuti dengan sikap patuh terhadap SOP. Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu afektif, kognitif, dan konatif. Komponen kognitif berkaitan dengan pikiran atau rasio individu yang dihubungkan dengan konsekuensi yang dihasilkan tingkah laku tertentu (McKinn et al., 2016).

Peneliti berpendapat dalam hal ini berhubungan dengan belief/kepercayaan seseorang mengenai segala sesuatu, baik negatif maupun positif tentang obyek sikap. Contohnya adalah sikap terhadap pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh. Kepercayaan bahwa pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh dapat meningkatkan kualitas

asuhan pelayanan asuhan keperawatan serta meningkatkan kolaborasi antar kesehatan.

Hasil penelian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haigh et al., 2016) yang menyebutkan bahwa sikap dalam pencegahan patient safety sangat dipengaruhi oleh niat dari perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Kepatuhan yang dimiliki oleh perawat akan membawa kepada kemauan dalam melakukan pencegahan pasien risiko jatuh. Peneliti berpendapat bahwa pencegahan pasien risiko jatuh masih jarang dilakukan karena dalam proses pendokumentasiannya membutuhkan waktu yang cukup banyak serta beban kerja perawat yang cukup banyak dengan harus memberikan perawatan kepada banyak pasien di ruangan perawatan. Selain itu, terkadang perawat lupa dalam melakukan pencegahan pasien risiko jatuh.

Komponen afektif menjelaskan evaluasi dan perasaan seseorang terhadap obyek sikap. Apabila diaplikasikan pada contoh sikap terhadap pelaksanaan ronde keperawatan di atas, perawat yang memiliki perasaan tidak suka terhadap pelaksanaan ronde keperawatan yang hanya akan menambah pekerjaan tambahan, maka apa yang dikerjakannya akan melahirkan sikap yang negatif pada orang tersebut, demikian sebaliknya jika ia memiliki perasaan positif, maka ia juga akan memiliki sikap positif

Komponen konatif, merupakan kecenderungan tingkah laku, intensi, komitmen dan tindakan yang berkaitan obyek sikap. Jika diaplikasikan pada contoh sebelumnya, seseorang memiliki sikap yang positif pada pelaksanaan re- assessment pasien risiko jatuh jika orang tersebut menyatakan kesediaannya untuk melaksanakan ronde keperawatan. Niat sering dilihat sebagai komponen konatif dari sikap dan diasumsikan bahwa komponen konatif ini berhubungan dengan komponen afektif dari sikap (Ravika, 2017).

Menurut (Damiati, 2017) Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Sikap responden pada re-pencegahan pasien risiko

jatuh juga dipengaruhi oleh faktor usia. Data distribusi menunjukkan bahwa mayoritas usia responden adalah 26-35 tahun. Pada usia produktif responden akan memiliki niat yang baik dalam melakukan suatu hal. Namun pada suatu kondisi responden dengan beban kerja yang tinggi seperti seorang perawat yang memberikan pelayanan di rumah sakit kemampuannya akan terbagi sehingga dapat berpengaruh pada niat responden dan sikap dalam re-assessment pasien risiko jatuh (Grubaugh, 2018).

Sikap responden dalam pelaksanaan pencegahan pada resiko jatuh yang dipengaruhi oleh niat dari perawat. Niat perawat sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti lingkungan, beban kerja, usia, kemampuan atau skill, serta banyaknya yang catatan perkembangan yang harus dikokumentasikan oleh perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (Smit, 2018).

Menurut (Smit, 2018), Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hubungan komunikasi antar tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lainnya yang dapat tertulis pada catatan terintegrasi yang jelas juga dapat mempengaruhi sikap dalam pencatatan yang lebih baik dan terintegrasi. Hal tersebut jika dihubungkan dengan sikap perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh juga dapat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antar tenaga Kesehatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti membagikan kuesioner kepada responden dan mengambil kembali setelah shift jaga, sehingga control terhadap pengisian kuesioner masih kurang.